

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBERAGAMAN
MASYARAKAT INDONESIA DALAM BINGKAI BHINEKA TUNGGAL IKA
PADA SISWA KELAS IX-C SMPN 1 CICURUG**

Lia Marliani

SMP Negeri 1 Cicurug Sukabumi

Email: liamarliani71@gmail.com

Abstrak

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan proses pembelajaran pada umumnya metode pembelajaran yang digunakan pendidik adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pendidik berusaha melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran dan memotivasi keaktifan belajar peserta didik namun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran hanya didominasi oleh sebagian peserta didik tertentu saja dan masih banyak peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif. Salah satu model yang digunakan adalah model *Make a Match*. Model *Make a Match* adalah model yang melibatkan peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam bingkai bhineka Tunggal Ika pada kelas IX C SMPN 1 Cicurug?”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sejauh mana penerapan *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam bingkai bhineka Tunggal Ika pada kelas IX C SMPN 1 Cicurug. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX C SMPN 1 Cicurug Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 31 peserta didik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan juga meningkat. Pada pra survei persentase ketuntasan sebesar 32.26%. siklus I sebesar 67.29% dan siklus II sebesar 83.87%. Demikian model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IX C SMPN 1 Cicurug

Kata Kunci : Hasil Belajar, Peserta Didik, Model *Make a Match*

Abstract

Choosing the right learning model will have an impact on the high and low learning outcomes of students. In the learning process activities, generally the learning method used by educators is the lecture and question and answer method. Educators try to involve all students in the learning process and motivate students' active learning but the involvement of students in the learning process is only dominated by certain students and there are still many students who do not participate in the learning process. So that student learning outcomes are low. Therefore, it is necessary to apply a learning that can make students active. One of the models used is the model Make a Match. Model Make a Match is a model that involves students looking for partners while learning about a concept or topic, in a fun atmosphere. The formulation of the problem in this study is "Is the model Make a Match can improve student learning outcomes on the material on the Diversity of Indonesian Society in the framework of Bhinneka Tunggal Ika in class IX C SMPN 1 Cicurug?". This study aims to obtain data on the extent of implementation Make a Match can improve student learning outcomes in the material on the Diversity of Indonesian Society in the framework of Bhinneka Tunggal Ika in class IX C SMPN 1 Cicurug. This research is a class action research (Classroom Action Research), carried out in two cycles. Each cycle is held in two meetings, with four stages namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all class IX C students at SMPN 1 Cicurug for the 2021/2022 academic year with a total of 31 students. Data was collected through observation sheets and tests in each cycle. The results showed that the average student learning outcomes had increased. The percentage of completeness also increases. In the pre-survey the percentage of completeness was 32.26%, cycle I was 67.29% and cycle II was 83.87%. Thus the learning model Make a Match can improve student learning outcomes in class IX C SMPN 1 Cicurug

Keywords: *Learning Outcomes, Students, Models Make a Match*

Diserahkan: 10-03-2023

Diterima: 29-03-2023

Diterbitkan: 14-04-2023

PENDAHULUAN

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan seorang pendidik berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan metode pembelajaran yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Dengan kata lain, metode adalah cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Karena metode lebih menekankan pada peran pendidik. Oleh karena itu, pendidik dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang menarik.

Materi Keberagaman telah diajarkan sejak SD dan menjadi materi pokok dalam mata pelajaran PPKn ditingkat SMP serta diujikan dalam ujian sekolah. Namun kemampuan peserta didik terutama peserta didik kelas IX C SMP N 1 Cicurug tahun pelajaran 2021/2022 pada materi keberagaman belum baik. Hasil belajar peserta didik

pada awal materi ini cukup rendah yaitu hanya sekitar 10 anak atau 31,25% peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKM 75. Selain itu, masih banyak peserta didik yang belum terlibat aktif bertanya maupun segera mengerjakan tugas, takut diberi pertanyaan oleh guru, peserta didik terlihat malas mencatat maupun mengerjakan tugas. Secara umum, aktivitas awal peserta didik dalam pembelajaran masih rendah yaitu 35%.

Selain itu, rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar juga disebabkan oleh banyak peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, peserta didik yang kurang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri serta kerja sama kelompok. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku peserta didik terkait rasa ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab dan kerja sama kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan metode yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik menjadi subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran. Peneliti memilih metode *make a match* karena metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Metode *make a match* dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep materi dalam suasana yang menyenangkan. Dengan metode pembelajaran ini peserta didik akan berani dalam mengemukakan pendapatnya, peserta didik juga akan mudah mempelajari materi. Pemahaman peserta didik terhadap materi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi pendidik di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Ridwan Abdullah Sani dan Sudirman, 2017:5). Hasil utama penelitian tindakan kelas adalah berupa perbaikan atau peningkatan perilaku pendidik dalam KBM.

adapun subyek penelitiain ini adalah Peserta didik Kelas IX C SMP N 1 Cicurug semester genap tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 31 peserta didik terdiri dari 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Alasan dilakukan penelitian di kelas ini adalah karena hasil belajar peserta didik cukup rendah. Secara umum peserta didik Kelas IX C SMP N 1 Cicurug merupakan peserta didik dengan kemampuan belajar PPKn menengah ke bawah.. Antusiasme peserta didik untuk belajar khususnya pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika ada yang sangat tinggi tetapi sebagian besar pada kategori sedang dan rendah.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari 31 peserta didik kelas IX C SMP N 1 Cicurug tahun 2021/2022 yang berupa data hasil observasi proses

pembelajaran, nilai tes hasil belajar pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dan data hasil observasi perilaku peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, yang mana pada siklus I akan dilakukan 2 pertemuan dan siklus II akan dilakukan 2 pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, masing-masing pertemuan waktunya adalah 3 x 40 menit. Di akhir siklus yaitu pada pertemuan kedua dilakukan *post-test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan materi yang diajarkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan dokumentasi maka gambaran tentang penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika kelas IX C SMPN 1 Cicurug dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Penerapan metode pembelajaran *make a match* pada pembelajaran PPKn materi Keberagaman Masyarakat Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *make a match*, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PPKn masih kurang aktif, pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik kurang maksimal, cara pendidik menyampaikan materi masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat peserta didik cenderung bosan untuk belajar di kelas, Sehingga pada saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, dan peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Menurut Rusman metode *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan nya adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan/jawaban (Rusman 2016:223)

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*, peserta didik terlihat lebih aktif dan lebih banyak berperan dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat belajar bersama dengan teman satu kelompoknya,

mencoba mengalami sendiri terhadap materi yang diberikan sehingga lebih memudahkan peserta didik memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil *post-test* siklus I diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* hasil belajar dari jumlah peserta didik 31 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami sedikit peningkatan yaitu 21 orang atau 67.29%, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang atau 32.26%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam siklus I kurang maksimal sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya terhadap peserta didik yaitu tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas peserta didik belum memuaskan. Hal ini terlihat masih adanya peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik, dalam pembelajaran, kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I pendidik melakukan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II seperti pendidik lebih memperhatikan dan mengarahkan peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik, pendidik lebih memotivasi peserta didik agar antusias dalam belajar, pendidik harus lebih jelas memberikan materi dan menanyakan tentang apa yang belum dimengerti peserta didik.

Pada siklus II hasil belajar diketahui bahwa untuk hasil belajar dari jumlah peserta didik 31 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu 26 orang atau 83.87%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang atau 16,23%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Masyarakat Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika,

Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran, pendidik menyajikan materi pembelajaran melalui media dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga dilakukan kegiatan diskusi agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang mereka temukan dan mengerjakan tugas bersama teman tanpa saling mengandalkan satu sama lainnya. Dengan bekerjasama peserta didik dapat bertukar pikiran dan pendapat dari setiap pemecahan masalah dengan sesama anggota kelompoknya. Dan peserta didik menjadi lebih mengenal teman sekelasnya dengan baik tanpa harus memilih milih teman sehingga antar peserta didik dapat belajar dan memberikan informasi tentang pelajaran yang dipelajari dengan baik.

Pembahasan keberhasilan belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *make a match* dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh terhadap pembelajaran PPKn materi Keberagaman Masyarakat Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika, dengan diterapkan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti bersama pendidik menilai penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II karena telah mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasab di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam bingkai bhineka Tunggal ika kelas IX C SMPN 1 Cicurug, hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Jika pada kondisi awal ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 32,26% pada saat telah diterapkannya model pembelajaran *make a match* hasil belajar meningkat dengan ketuntasan belajar 67,29% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 83,87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pemebelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar materi keberagan masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika pada kelas IX C SMPN 1 Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar materi keberagaman masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.. Oleh karena itu penulis menyarankan:1) agar guru lebih mempelajari teori-teori model/strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk kemudian di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas, 2) adanya kerjasama dari pihak sekolah untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran..

BIBLIOGRAFI

- Abdullah Sani, Ridwan dan Sudirman, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru* Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Alifia Widia, Naia, Tujuan Penggunaan Metode *Make a Match*” (On-line), tersedia di: <http://sdnegerimanismanja.blogspot.co.id/2016/04/tujuan-penggunaan-metode-make-match.html> 14.56 (7 Mei 2018).
- Andriani, Durri, *Metode Penelitian*, Banten: Universitas Terbuka, 2016.
- Arikunto, Suharmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengembangan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Buku Guru PPKn SMP kelas IX Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Febryani Diah, Putu, dkk, “Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok B di Tk Dharma Sentana Candiksuma”, E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No.1, 2015.
- Fitriati, Erlina dan Syamsu Hadi, “Keefektifan Metode Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Uang Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Semarang”. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3 No. 1, 2014.
- Ifrianti, Syofnidah dan Yesti Emilia, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2016.
- Kusningsih, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* dalam Pembelajaran Tema Keluarga”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol.16 No. 2, 2014.
- Lingga Dewi, Nuralita Riske dan Alfi Laila, “Pengaruh Metode *Make A Match* Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan Siswa Kelas Iii Sdn Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015”. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2, 2015.
- Putri Destia, Ariska dan Syofnidah Ifrianti, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Santoso Adhi, Nugroho dan Slameto, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Make a Match* Berbantu Media Gambar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2.

- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013.
- Sukmadinata Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukmawijaya, Nanang, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau Melalui Strategi *Make a Match* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kabupaten Lingga”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru, 2013.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Tanujaya, Benidiktus dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar Mengajar dan Meneliti*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
-

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

